

ABSTRAK

Salah satu isu kesehatan reproduksi ialah masalah angka kematian ibu melahirkan (AKI) berkaitan erat dengan kehamilan pada usia remaja sehingga remaja sangat rentan dengan kesehatan reproduksinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas remaja antara lain adalah meningkatkan kualitas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), termasuk kualitas dalam memberikan informasi kesehatan remaja dan pelayanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Kabupaten Gunungkidul.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan metode kuantitatif. Ditinjau dari waktu pelaksanaan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan sekaligus pada satu waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer dengan unit analisis adalah Puskesmas yang terdiri dari 24 Puskesmas di Kabupaten Gunungkidul. Sampel ditarik dari populasi dengan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *regresi logistik ordinal* ($\alpha=0,05$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,021$), staf berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,044$), informasi berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,025$), wewenang berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,000$), fasilitas berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,000$), disposisi berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,008$), SOP berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,000$), dan fragmentasi berpengaruh terhadap implementasi ($p=0,007$).

Puskesmas diharapkan untuk mengikutsertakan remaja dalam merencanakan kegiatan program remaja yang akan dibuat karena peran serta remaja sangatlah mendukung akan keberhasilan program remaja.

Kata kunci: implementasi kebijakan, kesehatan reproduksi, Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

ABSTRACT

One of the reproductive health issues is concerning on the problem of Maternal Mortality Rate (MMR) which is strongly associated with teen-age pregnancy. This condition might lead the adolescent to be particularly vulnerable to reproductive health. There are some ways proposed to improve the quality of adolescent; one of them is improving the quality of Health Services and Care for Adolescent (HSCA) or *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja* (PKPR). This program includes the quality of providing information concerning on the adolescent health and counseling services. This study aims to analyze the factors which influence the implementation of Health Services and Care for Adolescents policy at the health center in Gunungkidul.

This study is classified into quantitative research by using analytic methods. In term of the time spent on this study, it is classified as a cross-sectional study that is a study which is conducted simultaneously at one particular time. This study used primary data in which the analysis unit is health center consisting of 24 health centers in Gunungkidul. The sample was selected by simple random sampling and the data analysis was performed by using ordinal logistic regression test ($\alpha=0,05$).

The finding of this study shows that communication ($p=0,021$), staff ($p=0,044$), information ($p=0,025$), authority ($p=0,000$), facilities ($p=0,000$), disposition ($p=0,008$), SOP ($p=0,000$), and fragmentation ($p=0,007$) influence the implementation of Health Services and Care for Adolescent policy.

Based on the finding presented, the researcher expects that in the future health centers invites young people to take part in planning activities of youth programs. It is because the role of young people will be influential for the successful youth programs.

Keywords: Health Services and Care for Adolescent (HSCA), policy implementation, reproductive health.